**PEMBINAAN IMAN PASCA PANDEMI VIRUS CORONA-19 BERTEMAKAN “*BANGKIT JADILAH PEMENANG*” KEPADA JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM**

George Rudi Hartono Pasaribu1, Steven2, Suhendra3,

1,2,3 Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

1george@st3b.ac.id, 2steven@st3b.ac.id2, 3suhendra@st3b.ac.id,

***Abstract***

*Faith development after the corona virus pandemic-19 has proven to help the congregation to improve inward relationships with themselves. Faith that has grown can develop through the process of fostering faith, both in the family, the Church and in society. Faith coaching helps the congregation live their faithful life in a close relationship with God so that they gain meaning from the experiences of everyday life. The experience of personal relationship (relationship) with God is expected to motivate participants to be actively involved in their lives as members of the church in worship and manifested in the behavior of daily life. In the context of the church faith formation takes place in the context of worship, fellowship, teaching and service. Meanwhile, in the light of Bible teachings, all service activities in the church should be planned, directed to guide the congregation to experience coaching (learning) activities. The method used is faith development after the coronavirus-19 pandemic with the theme "rise to be victorious" to the congregation at the Bethel Indonesia Tabgha Batam church. All stages have been carried out properly supported by high congregational participation.*

*Keywords: Coaching, Rise, Winner, Tabgha Batam*

**Abstrak**

Pembinaan iman pasca pandemi virus corona-19 terbukti membantu jemaat untuk meningkatkan hubungan ke dalam dengan pribadinya. Iman yang sudah tumbuh dapat berkembang melalui proses pembinaan iman, baik di dalam keluarga, Gereja maupun di masyarakat. Pembinan iman membantu jemaat menghayati hidup berimannya dalam relasi yang akrab dengan Allah sehingga mereka memperoleh makna dari pengalaman hidup sehari-hari. Pengalaman relasi (hubungan) pribadi dengan Allah ini diharapkan bisa memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam kehidupan mereka sebagai anggota gereja dalam ibadah dan diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari. Dalam konteks gereja pembinaan iman berlangsung dalam konteks ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan. Sementara dalam terang ajaran Alkitab, semua kegiatan pelayanan di gereja seharusnya terencana, terarah untuk membimbing jemaat mengalami kegiatan pembinaan (belajar). Metode yang digunakan adalah Pembinaan iman pasca pandemi virus corona-19 bertemakan “bangkit jadilah pemenang” kepada jemaat di gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Semua tahapan telah dilaksanakan dengan baik didukung partisipasi jemaat yang tinggi..

**Kata Kunci:** Pembinaan, Bangkit, Pemenang, Tabgha Batam

**PENDAHULUAN**

Corona Virus atau lebih umum dikenal dengan *Covid-19* telah menjadi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia, dari *endemic* menjadi *pandemic.* Dr. Tedros Ghebreyesus di Jenewa, Swiss*, General Director of World Health Organization (WHO)* mengumumkan pada 11 Maret 2020, Korona Virus telah menjadi *pandemic*, (KompasTV 2021). Negara yang terindikasi sebaran Covid-19 telah menyentuh 221 negara.

Penyakit ini membuat umat manusia di seluruh dunia dilanda panik besar, kekuatiran akut hingga paranoid, bahkan demi menghindari untuk keluar rumah tidak sedikit yang melalukan *panic buying*. Sehingga tiada cara lain yang dapat dilakukan untuk memutuskan mata rantai penularan secara lebih luas, kecuali melakukan *lockdown* atau melakukan penutupan akses keluar masuk suatu Negara, daerah atau *zone* tertentu, sementara di Indonesia untuk mengatasi penyebaran Covid-19 yang semakin masif, pemerintah gencar melakukan sosialisasi pembatasan gerak dan kegiatan perkantoran, *manufacture,* kegiatan masyarakat dan aktifitas bisnis lainnya untuk menekan penularan. Ir. Joko Widodo memilih mode penerapan untuk Indonesia adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Akibatnya, banyak sektor publik yang harus dibatasi hingga dilakukan penutupan. Sekolah terpaksa tidak ada kegiatan belajar tatap muka di dalam ruangan kelas dan dialihkan ke rumah, tempat keramaian seperti tempat wisata, pusat perbelanjaan area berkumpul umum seperti alun-alun kota pun dilarang, *Work from* home menjadi normalitas baru, tidak terkecuali perkumpulan di ruang-ruang ibadah, seperti Gereja, pada hari minggu peribadatan di alihkan ke rumah masih-masing dengan model peribadatan keluarga dan peribadatan yang memanfaatkan teknologi informasi melalui internet, ruang maya dipenuhi program-program ibadah yang dipancarkan secara *live streaming.*

Kebaktian online menjadi alternatif bagi Pendeta dan sesama jemaat untuk dapat bersekutu bersama dengan Tuhan, namun ibadah online diketahui tidak terlalu signifikan karena melalui ibadah online tidak semua jemaat dapat beribadah dengan sungguh-sungguh dan tidak dapat mendengarkan firman Tuhan dengan baik karena pengaruh dari situasi yang berbeda. Dalam kebaktian online memerlukan persiapan yang matang, sebab tidak semua gereja siap dengan cara seperti ini. Baik pendeta maupun jemaat masih belum terbiasa dengan pola ibadah online, khususnya di daerah yang kurang akan signal atau jaringan untuk melakukan Ibadah online. Ditambah lagi harus memerlukan kuota internet yang sangat besar dengan kondisi perekonomian yang kurang. Seringkali jemaat merasa bahwa kebaktian seperti ini hanya seperti main-main saja, dan belum masuk ke hadirat Allah secara sungguh-sungguh.

Ibadah itu sendiri pada dasarnya adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (hidup kudus). Ibadah selain bentuk penyerahan hidup total kepada Tuhan, juga berhubungan dengan kehadiran dalam pertemuan kebaktian di gereja lokal. Ibadah merupakan sarana untuk bersekutu dengan Allah, agar seseorang lebih mengenal Allah, karena ketika manusia beribadah maka di situlah Allah hadir dan menyatakan kehendak-Nya bagi mereka.

Situasi ini tentunya disambut baik oleh gereja-gereja di Indonesia, di antaranya Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam yang digembalakan oleh Bapak Pdt. Hanny Andries, dengan mengadakan ibadah baik secara online maupun secara tatap muka (ibadah hybrid) dengan mentaati protokol kesehatan secara lebih signifikan dan lagi jemaat telah mendapatkan vaksin dari Pemerintah demi memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Sehubungan dengan telah lamanya diadakannya ibadah secara online dan offline dengan tujuan penginjilan sesuai dengan visi Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam yaitu Mempersiapkan umat yang layak, (Pasaribu, Tambunan, and Nugroho 2022) sehingga membuat jemaat saat beribadah secara tatap muka (offline) penulis mendapati bahwa keadaan jemaat telah sangat jauh dari keadaaan semula pada saat tidak terjadinya Covid-19. Penulis mendapati bahwa jemaat kurang bergairah saat menyembah Tuhan, karena telah lama tidak bertemu dengan teman sehingga jemaat memanfaatkan situasi ini untuk bercerita di saat Firman Tuhan di beritakan, suka keluar masuk ruangan, kurang konsentrasi, mengantuk saat mendengarkan Firman Tuhan dan sulit memberitakan injil.

Dalam konteks gereja pembinaan iman seharusnya berlangsung melalui empat jalur dalam konteks gereja pembinaan warga jemaat seharusnya berlangsung melalui empat jalur “urat nadi” gereja, yaitu: ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan. Namun dalam praktiknya, pengajaran dalam konteks gereja masih sering diartikan pada program sekolah minggu anak-anak, katekisasi bagi calon baptisan serta bagi para remaja atau kaum muda yang hendak disidi. Sementara dalam terang ajaran Alkitab, semua kegiatan pelayanan di gereja seharusnya terencana, terarah untuk membimbing jemaat mengalami kegiatan pembinaan (belajar).

Gereja bukanlah sekedar tempat berkumpulnya umat atau jemaat, melainkan center of education bagi seluruh warga gereja. Dalam konteks ini gereja harus memberikan layanan pendidikan atau pembinaan bagi warga gereja. Gereja dapat dipahami sebagai persatuan antara manusia dengan Allah dan sesama. Melalui Gereja manusia menjalin hubungan personal yang mendalam dengan Allah. Tetapi istilah Gereja bukan hanya mengacu pada urusan rohani saja, Gereja juga merupakan persatuan antara umat manusia.

Kedua dimensi ini tidak dapat dihayati secara terpisah, artinya persatuan dengan Allah harus tampak dalam persatuan dengan manusia. Persatuan yang dimaksud bukanlah persatuan yang seringkali dibatasi oleh perbedaan-perbedaan.

Namun persatuan dalam hal ini adalah persatuan yang universal tanpa membedakan suku, ras dan bahasa. Dalam konteks inilah Gereja memiliki pengaruh terhadap perkembangan iman seseorang. Sebab Gereja selaku paguyuban umat beriman merupakan wadah buat memperkembangkan iman.Melalui komunitas umat beriman ini berbagai ajaran dan tradisi iman diwariskan. Maka keterlibatan dalam berbagai kegiatan Gereja akan mempengaruhi perkembangan iman seseorang.

Iman menjadi hal yang harus dimiliki oleh umat Kristen. Iman juga menjadi syarat untuk mendapat keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Tanpa iman, kehidupan rohani akan mati dan seseorang tidak dapat berkenan di hadapan Allah. Dalam kitab Ibrani 11:6 mengatakan “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.”

Di dalam Perjanjian Lama kata iman berasal dari kata kerja אָמַן “aman”, yang berarti “memegang teguh”. Kata ini dapat muncul dalam bentuk yang bermacam-macam, umpamanya dalam arti “memegang teguh kepada janji” seseorang, karena janji itu dianggap teguh atau kuat, sehingga dapat di percaya. Jika diterapkan kepada Tuhan Allah, maka kata iman berarti bahwa Allah harus di anggap sebagai Yang Teguh Atau Yang Kuat.

Pengertian iman dalam Perjanjian Baru iman berarti *πιστις* “pistis” yang berarti iman dan kata kerja *πεiθω* “*pisteuo*” keduanya muncul lebih dari 240 kali, dan kata sifat πιστος “pistos” 67 kali. (Tim Penyusun 2008, 431) Iman ialah sikap yang didalamnya seseorang melepaskan andalan pada segala usahanya sendiri untuk mendapat keselamatan, entah itu kebajikan, kebaikan susila atau apa saja, kemudian sepenuhnya mengandalkan Yesus Kristus dan mengharap hanya dari Dia segala sesuatu yang dimaksud oleh ‘keselamatan’.

Dan dalam iman di terjemahkan dalam bahasa Inggris “faith” yang diartikan sebagai keyakinan dan penerimaan akan Wahyu Allah. Hal itu dapat terlaksana melalui utusan atau nabi-nabi-Nya, seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci atau sarana-sarana lain dalam suatu agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang artinya keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dan sebagainya. (Tim Penyusun 2008) Beriman biasanya lebih dimaksudkan hubungan manusia dengan Allah sedangkan percaya sering digunakan dalam hubungan antara manusia.

Pada dasarnya, Iman Kristen adalah keyakinan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Iman Kristen merupakan tindakan percaya dan tindakan menyangkal diri. Di mana seseorang tidak lagi mengandalkan kekuatan sendiri, namun hanya bergantung kepada Yesus. Di sisi lain, iman Kristen digambarkan sebagai dasar dari semua harapan. Selain itu, iman juga menjadi bukti untuk sesuatu yang tidak bisa dilihat secara jasmani.

Pembinaan iman merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan iman. Pembinaan iman membantu mengembangkan iman jemaat secara terus menerus dalam kehidupan sehari-sehari menuju ke arah Krisus. Itulah sebabnya pembinaan iman kepada jemaat paska pandemi virus corona-19 di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam perlu dilakukan.

Jadi, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan yang sudah ada agar lebih berdaya guna sehingga mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembinaan secara umum adalah melatih atau mendidik individu maupun kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pembinaan adalah: (1) Untuk membantu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. (2) Menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan. Prayitno dalam Mugiarso, (2009:22).

Dari pengertian pembinaan dan iman yang telah diuraikan di atas maka pengertian pembinaan iman ialah upaya atau usaha meningkatkan hidup beriman dengan memperluas dan memperdalam iman. Usaha memperluas keimanan mencakup dua dimensi yaitu dimensi vertikal yang berhubungan dengan Tuhan dan dimensi horizontal yang berhubungan dengan alam serta dan sesama. (Tangdilintin 1984, 22).

Dengan demikian pembinaan iman adalah seperangkat kegiatan yang diatur sedemikian rupa, sehingga dapat dilaksanakan dalam pembinaan iman dengan membantu jemaat untuk meningkatkan hubungan ke dalam dengan pribadinya. Iman yang sudah tumbuh dapat berkembang melalui proses pembinaan iman, baik di dalam keluarga, Gereja maupun di masyarakat. Gereja memberikan kesempatan bagi jemaat untuk menemukan nilai-nilai hidup beriman melalui berbagai macam bentuk kegiatan, khususnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan iman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pentingnya pembinaan warga gereja dalam pembinaan iman dapat kita lihat dari pengajaran Alkitab. Sudah seharusnya pula Alkitab menjadi pedoman bagi kita di dalam memikirkan, merencanakan dan mengelola program-program pengajaran (pembinaan). Sebab segala tulisan dalam Alkitab diilhamkan oleh Allah (Yunani: theopneustos; Good-breathed{dihembuskan}) (General Conference SDA Church, n.d., 20) sehingga tentunya berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran.

Paus Yohanes Paulus II, dalam Ajaran Apostolik Catechesi Trandendae, menyatakan bahwa tujuan katekese sebagai usaha pembinaan iman adalah: “…berkat bantuan Allah mengembangkan iman yang baru mulai tumbuh, dari hari ke hari memekarkan menuju kepenuhannya serta semakin memantapkan perihal hidup Kristus umat beriman”. (R. Hardawirjana 1979, 19) Dari rumusan ini terkandung makna bahwa pembinaan iman mempunyai tujuan untuk membantu mengembangkan iman umat secara terus menerus dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat dirangkum bahwa tujuan pembinan iman bagi jemaat adalah agar jemaat mampu menghayati hidup berimannya dalam relasi yang akrab dengan Allah sehingga mereka memperoleh makna dari pengalaman hidup sehari-hari. Pengalaman relasi (hubungan) pribadi dengan Allah ini diharapkan bisa memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam kehidupan mereka sebagai anggota gereja dalam ibadah dan diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan iman jemaat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembinaan iman di antaranya keluarga: Keluarga sering juga di sebut sebagai lingkungan primer karena merupakan tempat bagi setiap jemaat untuk mengalami pembinaan iman yang pertama. Oleh sebab itu peran keluarga sangat penting dan mendasar bagi perkembangan iman. Jika dalam keluarga diselenggarakan pembinaan iman yang kondusif dan relevan serta signifikan maka iman akan terbentuk sampai setiap individu dewasa. Sebaliknya, jika dalam lingkungan primer gagal memberikan pembinaan iman yang layak, maka kemungkinan dalam tahap sekunder juga akan gagal.

**METODE PELAKSANAAN**

Langkah-langkah pembinaan iman yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, pada tahapan awal dimulai dengan melakukan observasi kondisi iman jemaat, membentuk tim pelayanan, undangan kegiatan, persiapan lokasi kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam proses observasi, dosen pelaksana pengabdian ini berkoordinasi dengan tim pelayanan di lokasi Gereja yang akan dibina, dengan metode wawancara, diantaranya adalah Gembala Jemaat setempat, koordinator ibadah, pemimpin kelompok *family care* (FC), melakukan wawancara kebeberapa perwakilan dari tiap-tiap jemaat dan pengamatan langsung dosen. Dalam observasi ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasikan, antara lain:

1. Kurangnya komunikasi terhadap sesama jemaat maupun pimpinan jemaat;
2. Tampak jemaat kurang bersemangat dalam melaksanakan ibadah, respon yang sangat lemah dalam ibadah;
3. Terjadi perpindahan gereja selama masa pandemi;
4. Tekanan dari masalah dalam keluarga, lingkungan sekitar atau teman-teman, pekerjaan dan lain-lain

Materi yang diberikan adalah pembinaan iman pasca pandemi virus corona-19 bertemakan “bangkit jadilah pemenang” kepada jemaat Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam. Sebagai Insan Kristiani harus mengerti bahwa Tuhan memiliki tujuan di dalam kehidupan. Ketika keadaan sedang tidak baik-baik saja, akan takut dan melihat bahwa ternyata yang dimiliki tidak berarti apa-apa, tapi tidak akan demikian kalau kita dapat melihat dari ayat-ayat di atas bahwa Allah memiliki tujuan yang dashyat dalam kehidupan.

Hari-hari ini tidak ada waktu untuk main-main lagi dengan Kekristenan. Orang Kristen yang berkenan di hadapan Tuhan, artinya berbau harum di hadapan Tuhan dan manusia, adalah mereka yang mengikuti jalan kemenangan-Nya yaitu dengan pikul salib. Melalui perjalanan hidup pengikut Kristus yang dipertontonkan kepada banyak orang, mereka akan menjadi kesaksian dan alat penginjilan. Dalam menyelesaikan Amanat Agung hanya murid yang bisa memuridkan.

Proses pemuridan ini terjadi melalui kesaksian hidup kita sebagai murid Tuhan Yesus kepada orang lain, bukan karena pelajaran yang hebat-hebat tentang pemuridan. Kemenangan terjadi karena pengurapan Tuhan, seperti yang dikatakan dalam Mazmur 20:7. Hal ini dipertegas dalam Zefanya 3:17 yang menyebutkan bahwa kemenangan berasal dari Tuhan. Sesuai dengan yang tertulis dalam 1 Yohanes 5:4 maka Kemenangan yang mengalahkan dunia adalah iman kita. Orang yang menang atas dunia akan mendapatkan upah yang spesial dari Tuhan. Seperti yang tertulis dalam 1 Yohanes 2:15-17. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembinaan iman pasca pandemi virus corona-19 menggunakan fungsi dan peran dari peserta.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada waktu kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada 3-4 Januari 2023 dengan topik “Pembinaan Iman Pasca Pandemi Virus Corona-19 Bertemakan “Bangkit Jadilah Pemenang” Kepada Jemaat Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam, warga Kristen disekeliling gereja, youth dan anak-anak yang dituju.

Penyuluhan pada kegiatan ini dipersiapkan 3 Makalah (tiga) makalah oleh Tim Pelaksana agar tujuan dari kegiatan ini tercapai secara efektif. Adapun makalah yang dipersiapkan terdiri atas a) Pertumbuhan iman Pasca pandemik oleh George Rudi Hartono, b) Bangkit Jadilah Pemenang oleh Steven, dan c) Pentingnya pembinaan iman bagi jemaat oleh Suhendra.

Dalam konteks gereja pembinaan iman seharusnya berlangsung melalui empat jalur dalam konteks gereja pembinaan warga jemaat seharusnya berlangsung melalui empat jalur “urat nadi” gereja, yaitu: ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan. Namun dalam praktiknya, pengajaran dalam konteks gereja masih sering diartikan pada program sekolah minggu anak-anak, katekisasi bagi calon baptisan serta bagi para remaja atau kaum muda yang hendak disidi. Sementara dalam terang ajaran Alkitab, semua kegiatan pelayanan di gereja seharusnya terencana, terarah untuk membimbing jemaat mengalami kegiatan pembinaan (belajar).

Hasil diskusi dengan peserta pembinaan dan pelatihan pengabdian masyarakat dengan topik “Pembinaan Iman Pasca Pandemi Virus Corona-19 Bertemakan “Bangkit Jadilah Pemenang” Kepada Jemaat Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam” sebagai alternatif pengajaran dan pemulihan iman jemaat. Oleh sebab itu jemaat perlu diajar tentang kebenaran Firman Tuhan oleh gereja. Jemaat yang diajar tentang kebenaran Firman Tuhan, imannya tidak akan mudah digoyahkan karena seorang jemaat yang telah didik dengan benar tidak akan menyimpang dari jalan saleh yang telah diajarkan gereja.

Selanjutnya diskusi teknis berkembang dengan permasalahan Iman menjadi hal yang harus dimiliki oleh umat Kristen. Dilain sisi, Iman juga menjadi syarat untuk mendapat keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Tanpa iman, kehidupan rohani akan mati dan seseorang tidak dapat berkenan di hadapan Allah. Dalam kitab Ibrani 11:6 mengatakan “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.”

Pada dasarnya, Iman Kristen adalah keyakinan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Iman Kristen merupakan tindakan percaya dan tindakan menyangkal diri. Di mana seseorang tidak lagi mengandalkan kekuatan sendiri, namun hanya bergantung kepada Yesus. Di sisi lain, iman Kristen digambarkan sebagai dasar dari semua harapan. Selain itu, iman juga menjadi bukti untuk sesuatu yang tidak bisa dilihat secara jasmani.

Setiap peserta yang datang, mendapatkan pembinaan iman untuk menjelaskan kepada banyak pihak mengenai pembinaan iman membantu jemaat untuk meningkatkan hubungan ke dalam dengan pribadinya. Iman yang sudah tumbuh dapat berkembang melalui proses pembinaan iman, baik di dalam keluarga, Gereja maupun di masyarakat. Gereja memberikan kesempatan bagi jemaat untuk menemukan nilai-nilai hidup beriman melalui berbagai macam bentuk kegiatan, khususnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan iman baik secara langsung maupun tidak langsung

Pada pertemuan tersebut tercapai sebuah kesepakatan gereja menyediakan sarana pengajaran yang tepat bagi pembinaan iman jemaat guna mengetahui hakikat iman dan gereja dapat ditingkatkan dikemudian hari. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 127 orang yang terdiri dari narasumber, jemaat, youth dan anak-anak.



Gambar 1. Penyampaian materi “Bangkit Jadilah Pemenang” Kepada Jemaat Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam



Gambar 2. Berfoto bersama jemaat dan peserta pembinaan iman Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam

**KESIMPULAN**

Pembinan iman bagi jemaat terbukti membantu jemaat menghayati hidup berimannya dalam relasi yang akrab dengan Allah sehingga mereka memperoleh makna dari pengalaman hidup sehari-hari. Pengalaman relasi (hubungan) pribadi dengan Allah ini diharapkan bisa memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam kehidupan mereka sebagai anggota gereja dalam ibadah dan diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks gereja pembinaan iman seharusnya berlangsung melalui empat jalur dalam konteks gereja pembinaan warga jemaat seharusnya berlangsung melalui empat jalur “urat nadi” gereja, yaitu: ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan. Namun dalam praktiknya, pengajaran dalam konteks gereja masih sering diartikan pada program sekolah minggu anak-anak, katekisasi bagi calon baptisan serta bagi para remaja atau kaum muda yang hendak disidi. Sementara dalam terang ajaran Alkitab, semua kegiatan pelayanan di gereja seharusnya terencana, terarah untuk membimbing jemaat mengalami kegiatan pembinaan (belajar).

Pembinaan iman pasca pandemi virus corona-19 bertemakan “bangkit jadilah pemenang” kepada jemaat di gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam terbukti membantu jemaat untuk meningkatkan hubungan ke dalam dengan pribadinya. Iman yang sudah tumbuh dapat berkembang melalui proses pembinaan iman, baik di dalam keluarga, Gereja maupun di masyarakat.

**SARAN**

Berdasarkan temuan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Harus terus diadakan sosialisasi kepada jemaat gereja sehingga pengetahuan jemaat gereja tentang Pembinaan iman pasca pandemi virus corona-19 bertemakan “bangkit jadilah pemenang” kepada jemaat di gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam sehingga jemaat gereja dapat bertumbuh dan berakar dalam Tuhan Yesus Kristus.
2. Perlu dilakukan pengarahan tentang penyuluhan iman pasca pandemi virus corona-19 bertemakan “bangkit jadilah pemenang” kepada jemaat di gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam secara intens. Sebab hal ini akan membantu jemaat memiliki semangat dan berkemanangan menghadapi situasi atau kemungkinan-kemungkinan buruk yang bias terjadi
3. Perlu melakukan pendekatan khusus dan program yang berkala Pembinaan iman pasca pandemi virus corona-19 bertemakan “bangkit jadilah pemenang” kepada jemaat di gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam.

**DAFTAR PUSTAKA**

General Conference SDA Church. n.d. *Apa Yang Perlu Anda Ketahui Tentang 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Publising House.

KompasTV. 2021. “WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global.” KompasTV. 2021. https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global.

Pasaribu, George Rudi Hartono, Duma Tambunan, and Eko Andreas Nugroho. 2022. “PENGARUH PEMAHAMAN PEMBINAAN KELUARGA KRISTEN TERHADAP KEBAHAGIAAN KELUARGA DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTER - BATAM”.” *JURNAL TABGHA* 3 (2): 99–111. https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/tabgha-batam/article/view/40.

“Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).” 2020. Jakarta.

R. Hardawirjana, SJ, ed. 1979. *Yohanes Paulus II. “Catechesi Tradendae.”* Jakarta: Dokpen KWI.

Tangdilintin, Philip. 1984. *Pembinaan Generasi Muda Visi Dan Latihan*. Jakarta: Obor.

Tim Penyusun. 2008. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Tsarina Maharani. 2021. “UPDATE 17 September: Sebaran 3.835 Kasus Baru Covid-19, Tertinggi Di Jatim.” KOMPAS. 2021. https://nasional.kompas.com/read/2021/09/17/17301221/update-17-september-sebaran-3835-kasus-baru-covid-19-tertinggi-di-jatim?page=all.

Worldometer. 2021. “Pandemi Virus Korona Covid-19.” Worldometer. 2021. https://www.worldometers.info/coronavirus/.